

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap entitas bisnis memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipercaya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Raymond (2021) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode, tetapi juga menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pemilik, investor, kreditur, dan pihak-pihak eksternal lainnya. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka diperlukan proses pemeriksaan yang disebut audit.

Menurut Alvin et al. (2015) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit adalah pemeriksaan kritis dan sistematis yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam semua hal yang material (Agoes, 2012).

Audit atas laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kompetensi dan independen dalam memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas. Dalam proses audit, auditor harus memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji

material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Salah satu langkah penting dalam mencapai keyakinan tersebut adalah dengan melakukan prosedur audit yang memadai pada akun-akun signifikan dalam laporan keuangan, termasuk utang usaha.

Utang usaha merupakan salah satu komponen kewajiban jangka pendek yang umum ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan. Utang usaha mencerminkan seberapa besar kewajiban suatu perusahaan kepada pihak ketiga (*third parties*), khususnya *supplier*, atas transaksi kredit untuk pembelian barang atau jasa. Menurut Agoes (2012) hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang pada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa audit berperan penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan melalui pemeriksaan yang objektif dan terstruktur oleh pihak independen. Salah satu fokus utama dalam proses ini adalah akun utang usaha, karena mencerminkan kewajiban perusahaan kepada pihak luar dan berpengaruh terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, pengujian terhadap akun ini perlu dilakukan secara cermat agar auditor dapat menilai apakah informasi yang disajikan telah mencerminkan kondisi sebenarnya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kasus kecurangan akuntansi telah mencuat ke permukaan dan mengguncang kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan. Salah satu kasus yang paling terkenal dalam sejarah akuntansi

terutama audit adalah kasus Enron Corporation yang merupakan perusahaan besar di Amerika Serikat. Menurut Ghina Sukarya et al. (2024) Enron Corp., di bawah pimpinan Kenneth Lay, memanfaatkan celah dalam sistem akuntansi dengan menyalahgunakan metode *mark-to-market* dan memanipulasi laporan keuangan yang tidak akurat guna menutupi miliaran dolar utang, mempercantik kondisi keuangannya, serta menyembunyikan informasi terkait kesepakatan yang gagal. Selain itu, Enron juga membentuk *Special Purpose Entities (SPE)* yang digunakan untuk menyembunyikan utang dan meningkatkan pendapatan perusahaan secara *artificial*. Keberadaan SPE ini memberikan kesan bahwa kondisi keuangan Enron lebih baik dari kenyataannya karena memungkinkan penghapusan aset dan kewajiban tertentu dari neraca perusahaan.

Fenomena serupa terjadi di Indonesia, salah satunya pada BUMN Indofarma. Menurut Putri (2024) dalam pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) tahun 2023, BPK menemukan indikasi kerugian negara sebesar Rp 371,83 miliar akibat penyimpangan transaksi yang terjadi sejak 2020. Salah satu modusnya melibatkan anak usaha Indofarma, PT Indofarma Global Medika (IGM), IGM menjual alat kesehatan kepada perusahaan afiliasinya, PT Promosindo Medika (Promedik), meskipun Promedik tidak memiliki kemampuan finansial untuk membayar. Atas persetujuan IGM, alat kesehatan itu kemudian dijual kembali oleh Promedik ke perusahaan baru yang belum berpengalaman, yang berujung pada piutang macet senilai Rp 124,9 miliar. Untuk menutupi kondisi tersebut, IGM merekayasa transaksi dengan meminta Promedik meminjam dana Rp 24,5 miliar agar tampak seperti pelunasan piutang, bahkan IGM menjaminkan pinjaman itu

dengan deposito perusahaan. Selain itu, IGM menjaminkan dana dari platform pinjaman *online* di luar sistem pembukuan menggunakan nama pegawai, dan mentransfer dana tersebut ke rekening perusahaan agar terlihat sebagai pembayaran dari Promedik.

Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan internal dan ketidaktepatan prosedur audit dapat membuka celah terjadinya rekayasa transaksi keuangan. Audit yang dilakukan secara menyeluruh, berbasis risiko, dan didukung prosedur audit yang tepat mampu mendeteksi berbagai penyimpangan. Dalam konteks ini, audit yang baik dapat menjadi alat deteksi dini terhadap kecurangan (*fraud*), ketidaksesuaian laporan keuangan, hingga potensi misinformasi bagi para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, prosedur audit yang efektif atas akun-akun penting salah satunya utang usaha sangat diperlukan untuk menjamin kewajaran laporan keuangan dan mencegah praktik manipulatif seperti yang terjadi pada kasus Enron Corporation maupun PT Indofama Global Medika.

Dengan mempertimbangkan pentingnya audit atas akun utang usaha dan perannya dalam memastikan keandalan laporan keuangan, maka penulis mengambil judul “PROSEDUR AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KAP PKF PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN, DAN REKAN ATAS AKUN UTANG USAHA”. Fokus pada prosedur audit yang tepat dan efektif di KAP ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana audit dilakukan untuk memastikan kewajaran akun utang usaha.

1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Dengan mempertimbangkan uraian sebelumnya, pembahasan dalam tulisan ini difokuskan pada prosedur audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan, dan Rekan (PKF Hadiwinata), terkhusus atas akun utang usaha.

1.3 Tujuan & Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari adanya penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana perencanaan prosedur audit pada laporan keuangan atas akun utang usaha yang dilakukan oleh KAP PKF Hadiwinata;
2. Menguraikan pelaksanaan prosedur audit pada laporan keuangan atas akun utang usaha yang dilakukan oleh KAP PKF Hadiwinata;
3. Menggambarkan perbedaan antara prosedur audit pada laporan keuangan atas akun utang usaha berdasarkan teori dengan praktik yang diterapkan di KAP PKF Hadiwinata.

1.3.2 Manfaat penulisan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memberikan pemahaman yang lebih aplikatif mengenai prosedur audit, khususnya pada akun utang usaha, sehingga memperkuat kompetensi akademik dan praktis di bidang akuntansi dan auditing;

- b. Menjadi referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa lain yang tertarik dalam mendalami praktik audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

2. Bagi Universitas Diponegoro

- a. Menambah khazanah karya ilmiah di lingkungan akademik Universitas Diponegoro yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan;
- b. Meningkatkan hubungan kerja sama dan kontribusi nyata antara dunia akademik dengan dunia praktik, khususnya dalam bidang audit dan akuntansi.

3. Bagi PKF Hadiwinata

- a. Memberikan umpan balik dan dokumentasi tertulis terkait implementasi prosedur audit atas akun utang usaha, yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan internal;
- b. Meningkatkan eksposur dan kepercayaan publik terhadap praktik audit yang dilakukan, terutama dalam konteks transparansi dan profesionalisme.

1.4 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penulisan ini disusun untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan terkait prosedur audit atas akun utang usaha. Kualitas data yang diperoleh sangat menentukan ketepatan analisa serta keakuratan kesimpulan yang dihasilkan. Untuk itu, penulis menggunakan metode pengambilan data yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

1.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti individu atau perseorangan (Umar, 2002). Data ini diperoleh secara langsung melalui keterlibatan penulis sebagai mahasiswa magang di KAP PKF Hadiwinata, serta melalui wawancara dengan auditor terkait. Pengalaman langsung ini menjadi sumber informasi utama mengenai bagaimana prosedur audit atas akun utang usaha dijalankan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah melalui proses pengolahan lanjutan oleh pihak lain dan disajikan dalam format yang lebih informatif, seperti dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan lain-lain (Umar, 2002). Data ini berasal dari dokumen pendukung seperti laporan keuangan auditan, kertas kerja audit, standar audit, literatur akademik, dan regulasi yang relevan.

1.4.2 Sumber Data

1. KAP PKF Hadiwinata

Tempat penulis melaksanakan kegiatan magang, sebagai sumber utama informasi praktis terkait pelaksanaan audit.

2. Dokumen Internal KAP

Dokumen-dokumen internal seperti kertas kerja audit dan dokumentasi pendukung lainnya yang bersifat tidak rahasia.

3. Literatur Akademik

Sumber data lainnya yang digunakan seperti buku, jurnal ilmiah, dan standar audit dari IAPI, SPAP, maupun peraturan OJK dan regulator lain yang relevan.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2013). Penulis mengikuti proses audit secara langsung selama masa magang, sehingga dapat mengamati pelaksanaan prosedur audit atas akun utang usaha secara faktual.

2. Wawancara Semi-terstruktur

Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih luas, dengan meminta pendapat serta ide-ide dari pihak yang diwawancarai (Sugiyono, 2013). Wawancara ini dilakukan dengan auditor yang berpengalaman di KAP PKF Hadiwinata untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses audit.

3. Studi Dokumentasi dan Pustaka

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh pemahaman dari perspektif subjek melalui media tertulis atau dokumen lain yang dibuat atau ditulis

secara langsung oleh subjek tersebut (Herdiansyah, 2019). Studi pustaka, menurut (Sugiyono, 2013), merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah buku, literatur, catatan, serta laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, studi dokumentasi dan pustaka adalah suatu proses yang terstruktur dalam mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis sebagai bahan utama untuk memperoleh data dan informasi yang sah, mendukung, serta memperkuat penelitian atau penulisan. Dalam hal ini, penulis melibatkan penelaahan dokumen audit serta sumber teori seperti buku teks dan jurnal yang relevan.

1.4.4 Teknik Analisis Data

Menurut Bognan dalam Sugiyono (2007), dikutip oleh Rijali (2018) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya yang dikumpulkan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data tersebut serta memungkinkan menyampaikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain. Data dianalisis menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**, dengan cara menguraikan langkah-langkah prosedur audit atas akun utang usaha sebagaimana dilakukan di lapangan, kemudian membandingkannya dengan teori atau standar yang berlaku. Dengan pendekatan ini, penulis berusaha mengidentifikasi kesesuaian antara praktik dan teori serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas prosedur audit yang diterapkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini terdiri dari empat bab utama yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pembahasan topik audit atas akun utang usaha di KAP PKF Hadiwinata. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 membahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan pemilihan topik, yaitu prosedur audit atas akun utang usaha. Di dalamnya juga terdapat perumusan masalah yang menjadi fokus utama, serta tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan tugas akhir ini. Terdapat manfaat penulisan yang diuraikan baik dari sisi mahasiswa, universitas, maupun instansi. Selain itu, bab ini memuat metode pengambilan data yang mencakup jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II GAMBARAN UMUM INSTANSI

Bab ini memberikan informasi mengenai tempat yang menjadi dasar sumber dari penulisan tugas akhir yang mencakup: sejarah PKF Hadiwinata, kegiatan PKF Hadiwinata, letak geografis, struktur organisasi, dan *job description* yang ada di PKF Hadiwinata.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti dari penulisan tugas yang membahas secara mendalam mengenai prosedur audit atas akun utang usaha. Pembahasan mencakup gambaran umum secara teoritis mengenai pengertian audit secara

umum, tujuan audit, jenis-jenis audit, prosedur audit secara umum, materialitas, asersi manajemen. Pada sub bab selanjutnya akan difokuskan pada penjelasan teoritis mengenai audit atas akun utang usaha. Selanjutnya akan meninjau mengenai praktik prosedur audit di PKF Hadiwinata, dan akan ditutup dengan perbandingan teoritis dengan praktik yang dilakukan di PKF Hadiwinata.

BAB IV PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil pembahasan yang telah dilakukan, yang dirangkum berdasarkan fokus utama penulisan. Selain itu, saran-saran juga diberikan sebagai masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan atau pengembangan di masa mendatang.